

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi paling utama yang digunakan oleh manusia, baik secara lisan maupun tulisan. Karena dengan bahasa manusia dapat menyampaikan pesan, informasi, perasaan, ide, emosi, atau apapun yang ingin disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Bahasa digunakan setiap hari oleh manusia sebagai alat interaksi sosial. Setiap melakukan aktivitas dari bangun tidur sampai tidur kembali, bahkan dalam mimpi pun manusia tetap menggunakan bahasa. Bahasa merupakan hal penting yang dimiliki manusia untuk menyampaikan maksud atau keinginannya.

Chaer (2012: 45) mengatakan bahwa bahasa itu arbitrer. Artinya, menunjukkan bahwa bahasa itu dapat berkembang. Dalam kehidupan manusia bahasa memiliki peran yang sangat penting. Tanpa adanya bahasa, tidak mungkin terjadi komunikasi yang terjalin antarmanusia. Menurut Tarigan (2009: 3) bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama kita umat manusia dengan makhluk hidup lainnya di Dunia ini. Maksudnya ialah bahwa makhluk hidup lainnya tidak memiliki bahasa, namun umat manusia diberikan kemampuan berbahasa untuk dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Oleh karena itu, bahasa merupakan salah satu nikmat yang patut disyukuri oleh manusia karena bahasa merupakan keistimewaan yang dimilikinya sebagai manusia.

Dengan adanya bahasa yang dimiliki, manusia dapat berinteraksi dengan sesamanya baik teman berinteraksi dengan teman, anak dengan orang tua,

guru dengan siswa, mahasiswa dengan dosen, atau siapapun yang ingin diajak bicara. Ketika seseorang ingin berinteraksi dengan orang lain baik pada satu orang ataupun dengan beberapa orang sekalipun dapat melakukannya secara lisan maupun tulisan. Berinteraksi secara lisan dapat berbicara langsung dengan tatap muka dan dapat pula lewat telepon. Sedangkan bahasa tulis dapat dilakukan melalui *chatting* ataupun menulis surat, menulis di buku, kertas, dan sebagainya.

Dalam penggunaan bahasa terdapat kaidah dan norma kemasyarakatan yang berlaku. Jadi dalam menggunakan bahasa harus sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan atau harus sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat. Pengguna bahasa harus sepintar-pintarnya menempatkan diri dalam menggunakan bahasa tersebut. Karena jika tidak hati-hati dan tidak mematuhi kaidah atau norma kemasyarakatan yang telah ditetapkan tersebut maka hal itu akan menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa. Dalam penggunaan bahasa terdapat kesalahan atau bahkan banyak sekali kesalahan yang terjadi baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Kesalahan berbahasa dalam linguistik menurut Setyawati (2010: 19) diklasifikasikan menjadi: kesalahan berbahasa di bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi berkaitan dengan kesalahan pelafalan dan penulisan.

Bunyi-bunyi ujar yang diucapkan atau dilafalkan oleh manusia dapat diaplikasikan ke dalam sebuah tulisan. Tulisan tersebut dapat berupa pesan, informasi, emosi, perasaan, dan sebagainya. Hal-hal yang ditulis itulah disebut sebagai bahasa tulis. Bahasa tulis harus memerhatikan norma-norma yang

berlaku dalam bahasa baku (Hastuti, 2003:83). Sementara realitasnya masih banyak terjadi kesalahan berbahasa tulis. Dalam mengeja, melafalkan, dan menulis huruf dalam sebuah kata ataupun kalimat dapat terjadi kesalahan. Kesalahan berbahasa Indonesia tidak hanya dialami oleh kalangan remaja atau anak-anak saja. Kesalahan berbahasa Indonesia juga dapat dialami oleh orang-orang dewasa, baik dalam tuturan secara langsung maupun dalam tulisan.

Bahasa tulis tidak hanya berupa *chatting* ataupun menulis surat. Karya sastra juga merupakan bahasa tulis yang dihasilkan oleh manusia salah satunya seperti naskah drama. Banyak sekali ragam karya sastra tidak hanya naskah drama namun ada pula puisi, cerpen, pantun, syair, dan sebagainya. Sebelum disampaikan secara lisan biasanya karya-karya sastra tersebut ditulis terlebih dahulu. Seperti drama atau teater, sebelum dipentaskan tentu ada yang namanya naskah. Dalam naskah drama juga terdapat kesalahan berbahasa seperti adanya penambahan fonem, pengurangan fonem, dan penghilangan fonem pada salah satu kata.

Ada pengguna yang tahu bahwa penggunaan kata-kata yang dikurangi atau ditambah hurufnya adalah salah. Namun karena alasan supaya untuk menghemat kata atau bahkan supaya terlihat keren, pengguna bahasa tetap mengurangi, menambah, dan bahkan mengubah fonem yang seharusnya. Sehingga menyebabkan kesalahan terhadap pelafalan yang seharusnya. Tidak hanya orang yang bahkan tidak tahu sama sekali mengenai bahasa Indonesia dengan baik dan benar yang dapat melakukan kesalahan berbahasa. Siswa, mahasiswa, guru, dosen, dokter, atau siapapun yang sudah mahir berbahasa Indonesia dengan baik pun dapat melakukan kesalahan pelafalan dan

penulisan dalam berbahasa. Salah satunya dalam penelitian ini adalah bahasa pada naskah drama yang ditulis siswa.

Naskah drama merupakan salah satu unsur pementasan drama. Jadi sebelum drama atau teater dipentaskan, harus dibuatkan naskah terlebih dahulu. Dalam menulis naskah, seseorang juga dapat melakukan kesalahan berbahasa, yaitu dengan menambahkan, mengurangi, dan bahkan menghilangkan salah satu huruf dalam sebuah kata. Hal tersebut merupakan penyimpangan dalam bahasa tulis. Seseorang yang masih belajar menulis naskah maupun seseorang yang sudah mahir menulis naskah dapat melakukan kesalahan berbahasa. Hal itu bukanlah naskah yang memiliki kesalahan namun penulis naskahlah yang menyebabkan kesalahan berbahasa itu dapat terjadi.

Biasanya dengan alasan supaya terlihat keren ataupun untuk menghemat kata kesalahan berbahasa tersebut dapat terjadi. Selain itu ada kesalahan berbahasa yang terjadi karena murni tidak sengaja melakukan kesalahan seperti salah tulis ataupun salah ketik, hal tersebut tetap saja dianggap sebagai kesalahan. Penghilangan fonem, perubahan, atau pun penambahan fonem pada setiap kata dapat mengubah makna atau bisa saja tidak memiliki makna. Penyebab lain dari adanya kesalahan berbahasa ini biasanya karena bahasa sehari-hari yang sering digunakan. Tanpa disadari bahasa sehari-hari juga dapat mempengaruhi kesalahan berbahasa.

Siswa yang masih belajar menulis naskah biasanya mengalami kesulitan terutama mengenai unsur-unsur penulisan naskah drama. Selain kurang pemahaman dalam menulis naskah, kebanyakan siswa juga tidak

terlalu memerhatikan bahasa yang digunakan dalam penulisan naskah drama. Penting juga untuk memerhatikan penggunaan bahasa dalam sebuah karya. Biasanya dalam kebanyakan naskah drama terdapat kesalahan berbahasa seperti penambahan fonem, pengurangan fonem, dan perubahan fonem.

Kesalahan berbahasa yang terdapat pada naskah drama tersebut biasanya terjadi karena untuk memperjelas kalimat yang harus diucapkan oleh seorang tokoh sehingga dalam naskah tersebut terdapat penghilangan, perubahan, atau penambahan salah satu atau beberapa fonem . Padahal seharusnya dalam bahasa tulis cukup menulis sebuah kata dengan benar tanpa harus menambah, mengurangi atau bahkan mengubah fonemnya. Untuk memperjelas apa yang harus diucapkan oleh sang tokoh, pemeran tokoh tersebut hanya perlu mengekspresikannya dan mengucapkannya dengan intonasi yang jelas saat mementaskannya. Jadi, tidak perlu menambahkan fonem yang berlebihan dalam sebuah kata yang ditulis dalam naskah.

Sering kali ditemui dalam karangan atau tulisan siswa terdapat kesalahan berbahasa salah satunya kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh penambahan, penghilangan, dan perubahan fonem. Oleh karena itu hal-hal yang berkaitan dengan kesalahan berbahasa perlu diminimalisir. Masalah kesalahan berbahasa yang kerap terjadi itu dapat dikurangi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi dan mengatasi kesalahan berbahasa tersebut adalah dengan mengadakan analisis kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi.

Dalam penelitian ini dibahas mengenai kesalahan berbahasa yang terdapat pada naskah drama yang ditulis siswa. Penelitian ini perlu dilakukan

karena banyak pengguna bahasa yang menyepelekan bahasa Indonesia. Banyak juga yang kurang memerhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Selain itu, banyak pengguna bahasa yang berlebihan dalam menggunakan bahasa Indonesia. Kebanyakan siswa kurang memerhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga hal itu dapat mengurangi keindahan karya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Pada Naskah Drama Karangan Siswa Kelas VIII B MTs Darul Ulum II Palalang Waru Barat Pamekasan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada bagian terdahulu dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa karena perubahan fonem pada naskah drama karangan siswa kelas VIII B MTs Darul Ulum II Palalang Waru Barat Pamekasan?
2. Bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa karena penghilangan fonem pada naskah drama karangan siswa kelas VIII B MTs Darul Ulum II Palalang Waru Barat Pamekasan?
3. Bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa karena penambahan fonem pada naskah drama karangan siswa kelas VIII B MTs Darul Ulum II Palalang Waru Barat Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa karena perubahan fonem pada naskah drama karangan siswa kelas VIII B MTs Darul Ulum II Palalang Waru Barat Pamekasan.
2. Mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa karena penghilangan fonem pada naskah drama karangan siswa kelas VIII B MTs Darul Ulum II Palalang Waru Barat Pamekasan.
3. Mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa karena penambahan fonem pada naskah drama naskah drama karangan siswa kelas VIII B MTs Darul Ulum II Palalang Waru Barat Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan yang dapat dimanfaatkan baik secara teoretis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang bahasa Indonesia.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat merangsang peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai penelitian ini dengan menggunakan aspek-aspek lain yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Siswa

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa MTs Darul Ulum II Palalang Waru Barat Pamekasan sebagai tambahan wawasan tentang kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi yang kerap terjadi. Serta dapat mejadi pembelajaran yang berharga sehingga siswa tidak lagi melakukan kesalahan dalam berbahasa terutama dalam bahasa tulis.

b. Guru

Sebagai bahan masukan tentang analisis kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi sehingga dapat membantu dalam melaksanakan tugas kesehariannya sebagai guru terutama bagi guru bahasa Indonesia. dengan memberikan dorongan dan bimbingan yang positif bagi siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar.

c. Peneliti

Bagi peneliti, manfaat penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian dan memperluas pengetahuan tentang analisis kesalahan berbahasa, khususnya dalam tataran fonologi.

1.5 Asumsi Penelitian

Anggapan dasar dari penelitian ini adalah adanya kesalahan berbahasa karena perubahan fonem, penambahan fonem, serta penghilangan fonem pada bahasa tulis yang dilakukan oleh pengguna bahasa. Karena kesalahan pelafalan yang disebabkan oleh penambahan, perubahan, dan penghilangan fonem kemudian terjadi kesalahan berbahasa tulis. Adanya kesalahan berbahasa tulis yang dilakukan oleh siswa pada sebuah karya salah satunya adalah naskah drama. Kurangnya perhatian siswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baku menyebabkan siswa dapat melakukan kesalahan berbahasa dalam karyanya.

1.6 Definisi Operasional

1. Analisis

Merupakan sebuah aktivitas atau kegiatan berfikir dan menelaah hal-hal yang perlu ditelaah untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

2. Kesalahan berbahasa

Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan dalam menggunakan bahasa. Baik penyimpangan yang dilakukan melalui bahasa lisan maupun penyimpangan yang dilakukan melalui bahasa tulis. Penyimpangan tersebut maksudnya adalah menyimpang dari aturan-aturan yang berlaku.

3. Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi

Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi merupakan kesalahan dalam penggunaan bahasa yang dilihat dari fon dan fonem pada setiap kata yang

terucap maupun tertulis. Dalam tataran fonologi kesalahan berbahasa berupa ejaan, pelafalan, dan penulisan huruf.

4. Karangan

Karangan merupakan sebuah karya tulis yang berisi ungkapan, pikiran, atau perasaan penulis. Salah satu karangan tersebut adalah naskah drama.

5. Naskah Drama

Naskah drama adalah salah satu unsur dalam pementasan drama. Sebelum mementaskan sebuah pertunjukan drama ada yang namanya naskah drama. Naskah drama berisi rentetan cerita dari awal sampai akhir dalam sebuah pementasan drama.